

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71663.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian, penting bagi peneliti untuk memilih pendekatan yang tepat agar mampu memahami secara mendalam permasalahan yang dikaji, serta dapat merumuskan langkah-langkah strategis dalam mencari solusi. Sejalan dengan maksud dan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018;213) metode pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha menggali dan memahami secara mendalam bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten

Balangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri proses, makna, dan pengalaman yang dialami baik oleh pemerintah desa sebagai penyelenggara pembangunan maupun masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan terkait tingkat, bentuk, dan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada deskripsi mengenai partisipasi, tetapi juga berusaha menggali kendala yang dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa secara lebih optimal.

### **C. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana pendekatan yang digunakan berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan data non-numerik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menjelaskan, serta menggambarkan pengalaman dan interpretasi individu maupun kelompok dalam konteks partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan desa.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Melalui metode tersebut, peneliti memperoleh wawasan mengenai bagaimana pemerintah desa maupun

masyarakat memahami, merasakan, serta berperan dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Data yang terkumpul lebih menekankan pada informasi berbentuk tulisan maupun lisan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya. Dengan tipe penelitian ini, diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan berbagai bentuk partisipasi masyarakat, dan faktor mempengaruhi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan sifat atau wujudnya, data dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Hardani et al., 2020: 246). Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai jenis data utama, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam fenomena partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Data kualitatif tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan berupa kata-kata, uraian, dan penjelasan yang menggambarkan kondisi, proses, serta makna dari suatu peristiwa sosial. Menurut Hardani et al. (2020: 167), data kualitatif

disajikan dalam bentuk teks naratif yang menekankan pada aspek kualitas, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap realitas sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi.

## 1. Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang akan ditentukan melalui Teknik *purposive sampling* melalui pedoman wawancara, observasi, atau survei yang dilakukan di lokasi penelitian.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder pada penelitian ini adalah data penunjang yang merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti berasal dari Kantor Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, penentuan informannya menggunakan Teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik *non-*

*random sampling*, di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 32), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bersifat *representatif*. Dengan demikian, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih terarah, fokus, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah narasumber yang dimintai keterangan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Informan penelitian dipilih dari orang-orang yang mengetahui dan memahami pokok permasalahan yang diteliti, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan data secara objektif, netral, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun informan dalam penelitian ini berasal dari perangkat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua RT, tokoh masyarakat, Ketua Karang Taruna, serta masyarakat Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Secara keseluruhan, jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 13 orang, di antaranya

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ahmad Rajib	Kepala Desa	1 Orang
2.	Ridha Ansyar	Sekretaris Desa	1 Orang
3.	Norliani, S.Pd	Kaur Umum & Perencanaan	1 Orang
4.	Misrawati	Sekretaris BPD	1 Orang
5.	Bahri	Anggota BPD	1 Orang
6.	Hasran	Ketua RT. 01	1 Orang
7.	Pansi	Ketua RT. 02	1 Orang
8.	Hendri Putra Faridana	Ketua Karang Taruna	1 Orang
9.	Salman	Tokoh Masyarakat	1 Orang
10.	Abdul Halim	Tokoh Masyarakat	1 Orang
11.	Maria Ulfah	Kader Desa	1 Orang
12.	Misran	Masyarakat	1 Orang
13.	Helma Sari	Masyarakat	1 Orang
Jumlah			13 Orang

Pemilihan tiga belas informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa seluruh informan merupakan pihak yang paling mengetahui, terlibat, dan merasakan langsung proses perencanaan pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta Kaur Umum dan Perencanaan dipilih karena berperan penting dalam penyusunan RKPDes,

pelaksanaan Musrenbangdes, penentuan prioritas, dan pengambilan keputusan pembangunan. Sekretaris dan anggota BPD dipilih karena berfungsi mengawasi perencanaan serta menyalurkan aspirasi masyarakat. Ketua RT 01 dan RT 02 dipilih karena dekat dengan masyarakat dan memahami tingkat partisipasi warga. Ketua Karang Taruna mewakili perspektif pemuda, tokoh masyarakat dipilih karena pengaruh dan keterlibatannya dalam musyawarah desa, kader desa karena perannya dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan, serta unsur masyarakat untuk menggambarkan pengalaman dan partisipasi warga secara langsung. Komposisi informan ini memungkinkan diperolehnya gambaran partisipasi masyarakat secara komprehensif sesuai fokus penelitian.

#### **E. Desain Operasional Penelitian**

Desain operasional penelitian adalah unsur penelitian yang memberitahu informasi bagaimana cara mengukur suatu variabel atau informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama. Desain operasional merupakan semacam petunjuk tentang bagaimana mengukur suatu variabel, jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel.

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat, peneliti menggunakan teori Cohen dan Uphoff (dalam Hutagalung, 2022:12), yang membagi partisipasi

ke dalam empat dimensi utama, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

**Tabel 3.2**  
**Desain Operasional Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Cohen dan Uphoff (dalam Hutagalung, 2022:12), untuk mengukur partisipasi masyarakat dapat dilihat dari empat hal berikut:	1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan	a. Kehadiran dalam musyawarah perencanaan b. Memberikan pendapat atau usulan dalam rapat
	2. Partisipasi dalam Implementasi	a. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan b. Kontribusi tenaga atau dana dalam pelaksanaan program
	3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat	a. Menjaga hasil pembangunan b. Memelihara hasil pembangunan
	4. Partisipasi dalam evaluasi	a. Memberikan saran atau kritik terhadap hasil pembangunan b. Mengikuti kegiatan evaluasi atau rapat pertanggungjawaban.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2023:296) “merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui Teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### 1. Observasi

Menurut Nasution ( dalam Sugiyono, 2023:297), ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi’. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda diruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Menurut Rachmawati (dalam Hasanah, dkk : 2022:107) observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian sehingga peneliti dapat merasakan dan memahami pengalaman sumber data secara lebih mendalam. Sebaliknya, observasi nonpartisipan dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti, di mana peneliti hanya mengamati, mendengar, dan mencatat fenomena yang terjadi, kemudian menganalisisnya untuk menarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian.

### 2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2023:304) ‘merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2023:314) “merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2023:320) bersifat induktif, yaitu suatu proses analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, peneliti selanjutnya kembali mencari dan mengumpulkan data secara berulang-ulang untuk memperkuat temuan penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh kejelasan apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang diperoleh secara berulang-ulang melalui teknik triangulasi menunjukkan hasil yang konsisten dan mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat diterima dan selanjutnya berkembang menjadi suatu teori. Dengan demikian, analisis data kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena, tetapi juga untuk membangun pemahaman dan konsep baru yang bersumber dari data lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, yang dilakukan secara saling berkaitan dan berkesinambungan hingga data dinyatakan jenuh dan kesimpulan penelitian dapat ditarik secara kredibel.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023:321) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik kejenuhan. Proses analisis ini tidak dilakukan secara terpisah dari pengumpulan data, melainkan berjalan secara bersamaan sejak awal penelitian sampai penelitian berakhir. Dengan demikian, peneliti dapat memahami data secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Aktivitas data dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2023:323) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2023:325) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tek yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan)

Sugiyono (2023:329-330) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah proses pengujian yang dilakukan untuk menilai kebenaran, keakuratan, dan keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti melalui analisis kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian akan terlihat apabila partisipan atau informan menyatakan bahwa transkrip penelitian, temuan, atau interpretasi yang disajikan benar-benar mencerminkan pengalaman, pandangan, dan realitas yang mereka alami sendiri. Dengan kata lain, data dianggap kredibel jika mampu menggambarkan secara akurat kondisi atau pengalaman yang sebenarnya terjadi, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji kredibilitas menurut Sugiyono (2020:189) pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini, yaitu :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber bisa berasal dari wawancara dan observasi bisa juga dengan dokumen-dokumen tertulis, catatan maupun foto.

### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:365-371) uji kredibilitas data menunjukkan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif, hal ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan pengamatan  
Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- 2) Meningkatkan ketekunan  
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- 3) Triangulasi  
Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- 4) Analisis kasus negatif  
Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- 5) Menggunakan bahan referensi  
Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- 6) Mengadakan *member check*  
*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti berarti datanya tersebut valid.

Penelitian ini menggunakan empat teknik uji kredibilitas data, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*, yang diterapkan secara langsung di lapangan. Perpanjangan pengamatan

dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dalam waktu yang cukup serta melakukan kunjungan berulang ke Desa Guha untuk mengamati proses perencanaan pembangunan dan mengonfirmasi kembali informasi kepada informan. Peningkatan ketekunan diterapkan melalui pengamatan yang cermat, rinci, dan berkesinambungan terhadap setiap data yang diperoleh, disertai pencatatan sistematis dan perbandingan data antarwaktu dan antar-informan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga, serta dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, termasuk pencocokan dengan dokumen resmi desa. Selanjutnya, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan maksud dan pengalaman informan. Penerapan keempat teknik tersebut secara konsisten dinilai telah memadai untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini.